

# PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KARYAWISATA PADA MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN GUNA MENINGKATKAN ANTUSIASME BELAJAR DAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI PENDIDIKAN TINGGI

Iskandar

[iskandarjohar@yahoo.co.id](mailto:iskandarjohar@yahoo.co.id)

## *Abstract*

*This research is classified into the type of field research using a qualitative approach and descriptive research data exposure. This study is intended to determine the enthusiasm of learning of students in the field after using the study method of learning on entrepreneurship courses and its effect on student interest in entrepreneurship. In addition to questionnaires and interviews, the instruments used to obtain data in this study were observation and documentation. The results of this study indicate that the application of entrepreneurship education learning using the rich method of traveling to several home industries greatly influences the enthusiasm of student learning in entrepreneurship courses, and encourages their interests and preferences for entrepreneurs*

*Keywords: Learning methods Field trip, Enthusiasm of learning, Entrepreneurship.*

## **Abstrak**

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan paparan data hasil penelitian secara deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui antusiasme belajar peserta didik di lapangan setelah menggunakan metode pembelajaran karyawisata pada mata kuliah kewirausahaan serta pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Selain angket dan wawancara, instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran pendidikan kewirausahaan menggunakan metode karyawisata ke beberapa *home industry* sangat berpengaruh terhadap antusiasme belajar mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan, serta mendorong minat dan preferensi mereka untuk berwirausaha.

Kata Kunci: Metode pembelajaran Karyawisata, Antusiasme belajar, Kewirausahaan.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupannya, dengan pendidikan manusia dapat menghadapi dan memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapinya. Karenanya pendidikan selalu digunakan sebagai indikator kemajuan suatu bangsa yang sangat penting dalam mendukung pembangunan, dan merupakan fondasi kompetensi suatu bangsa. (Mawarsih,

Siska Eko, 2013:3) Dalam artian bangsa yang maju dapat dilihat dan diukur dari tingkat kemajuan pendidikannya. Dan maksud memajukan pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan tersebut.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan sebagaimana definisi pendidikan menurut undang-undang No. 20 Tahun 2012 adalah dengan meningkatkan proses pembelajarannya, karena proses pembelajaran yang baik akan

mempengaruhi hasil pendidikan yang juga baik. dan untuk menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang baik pula dibutuhkan metode mengajar yang baik. Metode pembelajaran adalah salah satu elemen penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang bertumpu pada pendidik (*teacher centered*) dengan menggunakan metode ceramah dan bekatut pata teori, cenderung membuat bosan dan mengurangi daya tarik serta aktifitas belajar mahasiswa. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang mendorong daya tarik mahasiswa dan memotivasi mereka utuk senantiasa aktif dalam proses belajar mereka.

Secara definitif, metode pembelajaran berarti cara untuk menyampaikan materi pelajaran oleh pendidik kepada siswa atau mahasiswa yang sedang belajar. (Suyanto dan Djihad, 2012:130). Metode pembelajaran yang baik biasanya akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula. Maka dalam suatu pembelajaran agar materi tersampaikan dengan baik dan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, tenaga pendidik dituntut kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik. Beragam metode pembelajaran yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran yang pada praktiknya terjadi pergeseran dari proses pembelajaran dengan metode belajar *teacher centered* (yang berpusat pada pendidik) beralih kepada *student centered* (peserta didik). Salah satunya adalah metode pembelajaran karyawisata atau *field trip* (kunjungan lapangan).

Metode pembelajaran karyawisata atau *fiel trip methode* (metode kunjungan lapangan) adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa ke luar kelas agar dapat mempelajari peristiwa yang berkaitan dengan materi pelajaran. Metode ini biasanya

dimaksudkan agar peserta didik merasakan langsung objek kajian sehingga para peserta didik dapat mengasimilasi, mengadaptasi dan mengkonstruksi ide-ide dan pendapat. (Suprihatiningrum, 2013:293) atau menurut Suyanto dan Djihad metode kunjungan lapangan dapat membantu para peserta didik dalam memahami kehidupan nyata beserta masalahnya. (Suyanto dan Djihad, 2012: 152). Metode karyawisata atau kunjungan lapangan berbeda sama sekali dengan tamasya yang tujuan utamanya adalah mencari liburan, sedangkan karyawisata, terikat oleh tujuan tertentu dan tugas belajar. ([www.langkahpembelajaran.com](http://www.langkahpembelajaran.com)).

Pada praktiknya metode pembelajaran karyawisata memiliki keutamaan, sedikitnya terdapat sepuluh keutamaan pada metode karyawisata menurut Suprijanto (dalam Erlina, 2014) beberapa diantaranya adalah: memberi kesempatan untuk mengumpulkan pengalaman dan informasi baru, dapat menumbuhkan minat dan ketelitian peserta, kesempatan dapat diberikan kepada peserta untuk belajar sambil bekerja, prosedur dapat diamati dan dialami dan nantinya dapat diterapkan oleh peserta, dapat mendorong partisipasi anggota dalam diskusi dan tindak lanjut setelah kunjungan dan karyawisata, serta berbagai keuntungan lainnya. Namun meski demikian, tidak semua mata kuliah relevan diterapkan menggunakan metode tersebut.

Salah satu mata kuliah yang cukup relevan untuk diterapkan menggunakan metode karya wiasata adalah kewirausahaan. Dengan keunggulan yang dimiliki metode tersebut, selain memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengumpulkan pengalaman dan informasi baru dengan cara melihat langsung dunia wirausaha mulai dari jenis, dan proses usaha yang ditekuni oleh para

pengusaha, mereka juga dapat melakukan praktik langsung kegiatan produksi atau kegiatan wirausaha, selain itu mereka dapat berdiskusi langsung kepada pelaku usaha terkait motivasi berwirausaha, manajemen karyawan, manajemen keuangan, manajemen pemasaran dan lain sebagainya. Dan yang tak kalah penting para mahasiswa dapat menerapkan prosedur yang diamati serta menumbuhkan minat berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan hampir merata dikembangkan di seluruh perguruan tinggi di Indonesia, tentunya dengan proses yang sangat bervariasi dengan tujuan menciptakan sebanyak-banyaknya wirausaha. (Al Idrus, 2017:1). Wirausaha menurut Susilaningih yang dikutip oleh Al Idrus, adalah seseorang yang dengan kreatifitasnya menciptakan sesuatu yang memiliki nilai, baik dalam bentuk *tangible* maupun *intangibile*. (Al Idrus, 2017:1). Sedangkan pendidikan kewirausahaan Suyitno (2013:3) adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan minat berwirausaha dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam bentuk perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil risiko.

Sejatinya penerapan mata kuliah kewirausahaan di pendidikan tinggi menjadi suatu keniscayaan di tengah tingginya angka pengangguran khususnya di kalangan terdidik seperti di perguruan tinggi. (Al-Idrus, 2017:1) Pemerintah melalui KEMENRISTEK DIKTI mengeluarkan kebijakan penerapan pendidikan kewirausahaan guna mengurangi angka pengangguran dengan harapan melalui kebijakan tersebut dapat menciptakan sebanyak-banyaknya pelaku wirausaha. Dibutuhkan sedikitnya 2 % pelaku usaha dari jumlah penduduk yang ada untuk memajukan perekonomian suatu negara. Dan jika jumlah penduduk

di Indonesia berjumlah 200 juta dibutuhkan sekitar 4 juta pengusaha untuk memajukan negeri ini. (Rusdiana, 2018:21)

Penerapan mata kuliah kewirausahaan dengan penerapan metode pembelajaran yang strategis harus selalu diupayakan di tengah ironi tingginya angka pengangguran sarjana dan rendahnya minat mahasiswa terhadap kewirausahaan. Rendahnya minat masyarakat pada umumnya terhadap kewirausahaan menurut Rusdiana lebih disebabkan pandangan negatif mereka terhadap profesi tersebut. Menurutnya banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif mereka sehingga mereka kurang berminat. Antara lain penghasilan tidak stabil kurang terhormat, merupakan pekerjaan rendahan dan lain sebagainya. Mereka bahkan mengalihkan perhatian anak-anak mereka untuk menjadi pegawai negeri sipil dan karyawan kantor dibanding menjadi wirausahawan setelah lulus dari perguruan tinggi. (Rusdiana, 2018:19-20)

Sebagaimana pendapat Alma dalam Yasienta Amalia dan Nadhirotul Laily (2015) lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan kewirausahaan dengan paktis dan menarik akan membangkitkan minat wirausaha peserta didik. Maka pembelajaran kewirausahaan dengan metode karyawisata dengan asumsi sebagai metode pembelajaran yang menarik diharapkan dapat menggalakkan antusiasme belajar mahasiswa dan dengan harapan turut memotivasi mereka dalam berwirausaha serta mengubah cara berfikir mereka dari menjadi pencari kerja sebagai pegawai atau karyawan ke pencipta lapangan kerja.

## TINJAUAN TEORITIS

### 1. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait penerapan

pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa atau minat mahasiswa menjadi wirausahawan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wikanso dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Ngawi”. Fokus dalam penelitian tersebut hanya untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa dan jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan yang kemudian diukur pengaruhnya terhadap motivasi berwirausaha mereka. Pada penelitian tersebut tidak secara spesifik dan detail membahas penggunaan metode penerapan pembelajarannya serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar. (Wikanso, 2013). Berbeda dengan penelitian ini yang secara spesifik bertujuan melakukan treatment untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran karyawisata pada pendidikan kewirausahaan terhadap antusiasme belajar dan minat berwirausaha mahasiswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yasienta Amalia dan Nadhiatul Laily dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Metode Pengajaran Kewirausahaan dengan Tingkat Minat Berwirausaha Siswa SMA Semen Gresik.” Penelitian bertujuan untuk mengukur hubungan persepsi mahasiswa terhadap metode pengajaran kewirausahaan dengan tingkat minat siswa berwirausaha. Jenis penelitian ini tergolong kedalam penelitian kuantitatif korelasional. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat siswa sangat dipengaruhi oleh model mengajar guru kewirausahaan. Dan model mengajar yang menjadi objek penelitian adalah model

*problem based learning* dengan kombinasi metode mengajar, mulai dari ceramah, diskusi, tanya jawab, dan *problem solving*. (Amalia, Yasienta dan Laily, Nadhirotul: 2015)

Berbeda dari penelitian di atas, penelitian ini lebih spesifik mengukur metode pembelajaran karyawisata pada pendidikan kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Meski kedua penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa penerapan pendidikan kewirausahaan dan penerapan model pembelajaran pada pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap minat dan motivasi berwirausaha, penelitian ini tetap dilakukan dengan tujuan melahirkan khazanah ilmu pengetahuan yang akan menyajikan formula terbaik dalam penggunaan model maupun metode pembelajaran pada pendidikan kewirausahaan dalam rangka menumbuhkembangkan minat dan motivasi berwirausaha siswa ataupun mahasiswa.

## 2. Metode Pembelajaran Karya Wisata

### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara definitif metode pembelajaran berarti suatu proses penyampaian materi secara sistematis dan teratur oleh pendidik kepada peserta didik. Atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (<https://www.maxmanroe.com>), menurut Suprihatiningrum adalah cara yang berisi prosedur yang baku yang diterapkan dalam praktik pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013: 281), sedangkan menurut Abdurrahman Ginting, cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan supaya terjadi proses pembelajaran pada siswa.

berarti berdasarkan defnisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah pola atau cara dengan prosedur baku yang digunakan oleh pendidik dalam rangka menyampaikan materi kepada peserta didik dengan maksud tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **b. Metode Pembelajaran Karyawisata**

Secara definitif merujuk pada arti karyawisata, terdiri dari serangkaian kata karya yang berarti kerja dan wisata yang berarti pergi, maka secara bahasa karyawisata adalah pergi ke suatu tempat untuk bekerja (<https://idtesis.com>) sedangkan secara istilah karyawisata dapat dipahami sebagai kunjungan ke suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan dalam hubungan pekerjaan seseorang atau sekelompok orang. (<https://kbbi.web.id/karyawisata.html>).

#### **c. Tujuan Karyawisata**

Dengan demikian menurut Suyanto dan Djihad metode kunjungan lapangan sangat membantu para peserta didik dalam memahami kehidupan nyata beserta masalahnya. (Suyanto dan Djihad, 2012: 152).

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Karyawisata**

Metode karyawisata memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan karyawisata antara lain: (<https://www.maxmanroe.com>)

- 1) Dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan alam dan tempat-tempat tertentu
- 2) Kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan
- 3) Meangsang peserta didik untuk kreatif dalam berikir dan menyampaikan pendapat

Sedangkan kekurangannya meliputi antara lain:

(<https://www.maxmanroe.com>)

- 1) Besarnya biaya yang

- 2) Dibutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang.
- 3) Melalui persetujuan berbagai pihak
- 4) Kecenderungan peserta didik mengutamakan rekreasi ketimbang tujuan pembelajaran
- 5) Bertanggungjawab terhadap keselamatan peserta.

#### **e. Langkah-langkah Pembelajaran Karyawisata**

Langkah-Langkah Pembelajaran Karyawisata meliputi: ([www.idtesis.com](http://www.idtesis.com))

##### 1) Persiapan

Dalam merencanakan tujuan karyawisata, guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, mempertimbangkan pemilihan teknik, menghubungi pemimpin obyek yang akan dikunjungi untuk merundingkan segala sesuatunya, penyusunan rencana yang masak, membagi tugas-tugas, mempersiapkan sarana, pembagian siswa dalam kelompok, serta mengirim utusan.

##### 2) Perencanaan

Hasil kunjungan pendahuluan (survei) dibicarakan bersama dalam rangka menyusun perencanaan yang meliputi: tujuan karyawisata, pembagian objek sesuai dengan tujuan, jenis objek sesuai dengan tujuan, jenis objek serta jumlah siswa.

- a) Dibentuk panitia secara lengkap, termasuk ketua tiap kelompok/seksi.
- b) Menentukan metode mengumpulkan data, mungkin berwujud wawancara, pengamatan langsung, dokumentasi.
- c) Penyusunan acara selama karyawisata berlangsung. Kepada para siswa harus ditanamkan disiplin dalam

- mentaati jadwal yang telah direncanakan sehingga pelaksanaan berjalan lancar sesuai dengan rencana.
- d) Mengurus perizinan.
  - e) Menentukan biaya, penginapan, konsumsi serta peralatan yang diperlukan.
- 3) Pelaksanaan  
Siswa melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah ditetapkan dalam rencanakunjungan, sedangkan guru mengawasi, membimbing, bila perlu menegur sekiranya ada siswa yang kurang mentaati tata tertib sesuai acara. Pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya, memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama, mengawasi petugas-petugas pada setiap seksi, demikian pula tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya, serta memberi petunjuk bila perlu.
- 4) Pembuatan laporan Akhir Karya Wisata  
Pada waktu itu siswa mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil karya wisata, menyusun laporan atau paper yang memuat kesimpulan yang diperoleh, menindak lanjuti hasil kegiatan karya wisata seperti membuat grafik, gambar, model-model, diagram, serta alat-alat lain dan sebagainya. Hasil yang diperoleh dan kegiatan karyawisata ditulis dalam bentuk laporan yang formatnya telah disepakati bersama.

### 3. Mata Kuliah Kewirausahaan

Mata kuliah kewirausahaan menurut Kemdikbud dalam (Purwana dan Wibowo, 2017: 37) merupakan pelajaran yang

membentuk karakter wirausaha atau sedikitnya menambah pengetahuan mahasiswa mengenai seluk-beluk bisnis baik *soft skill* maupun *hard skill* hingga mahasiswa mampu memanfaatkan peluang yang terdapat di sekitarnya untuk menciptakan usaha sendiri setelah lulus kuliah maupun saat masih kuliah.

Mata kuliah kewirausahaan menurut Kemdikbud dalam (Purwana dan Wibowo, 2017: 37) bertujuan agar mahasiswa dapat memahami, menerapkan dan menjadikan pola hidup berwirausaha dengan kemampuan membangun relasi, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan memimpin, serta kemampuan dalam menerapkan manajemen dalam mengelola usaha yang baik dan benar.

### 4. Minat Berwirausaha

#### a. Pengertian Minat Berwirausaha

Secara umum minat dapat diartikan keinginan, perhatian, atau dorongan seseorang pada suatu objek tertentu. Demikian diungkapkan oleh Slameto (2003: 180) yang menyatakan bahwa minat sebagai rasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Munculnya minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang terdapat di luar diri. Dengan kesimpulan semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar mempengaruhi minat. Pengertian minat menurut Hilgard and Bowers (2004: 22) "a persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content, especially a vocational

interest". (kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai beberapa hal atau kegiatan, khususnya terhadap hal tertentu).

#### **b. Faktor Pendorong Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha bukanlah faktor bawaan sejak lahir akan tetapi tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh hasil interaksi berbagai factor seperti karakter kepribadian seseorang dan lingkungan dimana dia tinggal (Bygrave, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian terbaru Lambing dan Kuehl (2007), menunjukkan ada empat hal yang memengaruhi keputusan berwirausaha, yaitu diri pribadi, lingkungan budaya, kondisi sosial, dan kombinasi dari ketiganya. Demikian Hisrich, et al. (2005: 18) dan Alma (2011:12), mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi minat wirusaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dipahami bahwa bahwa minat berwirausaha tidak secara otomatis terbentuk dan dibawa sejak lahir oleh setiap individu, melainkan tumbuh dan berkembang oleh faktor-faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan, pendidikan, pelatihan dan lain sebagainya.

## **METODOLOGI**

### **1. Jenis dan Pendekatan**

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan paparan data hasil penelitian secara deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa

yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, secara menyeluruh, (Moleong, 2008:6) utamanya yang berkaitan dengan antusiasme belajar peserta didik di lapangan setelah menggunakan metode pembelajaran karyawisata pada mata kuliah kewirausahaan serta pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam berirusaha.

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 8 Program Studi Pendidikan Olahraga Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI) Sumenep yang sekaligus menjadi sumber data primer selain data sekunder sebagai pengayaan data di lapangan. (Moleong, 2001: 3). Selain menjadi mata kuliah yang wajib diterapkan ke seluruh mahasiswa dari berbagai program studi yang ada, menjadikan mahasiswa progra studi pendidikan olah raga jasmani kesehatan dan rekreasi sebagai objek dalam penelitian ini menjadi keunikan tersendiri dalam menguji efektifitas penerapan metode pembelajaran karyawisata dalam mata kuliah kewirausahaan terhadap antusiasme belajar dan minat mahasiswa dalam berwirausaha yang notabene dijalani oleh mahasiswa bukan dari jurusan ekonomi maupun bisnis. Selain itu adanya kebijakan penerapan mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi dalam upaya menjadikan para sarjana yang siap terampil dari berbagai kualifikasi program studi

apapun yang mereka tekuni meskipun sama sekali tidak ada kaitannya dengan kewirausahaan. Serta pemilihan mahasiswa dari program studi pendidikan olahraga jasmani kesehatan dan rekreasi dengan tujuan menjadikan kegiatan rekreasi nantinya sebagai suatu kegiatan yang mengandung muatan pendidikan layaknya pembelajaran karyawisata sekaligus menjadikan beberapa kegiatan produksi pangan dan lainnya dalam dunia wirausaha sebagai objek kajian kesehatan.

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang diperoleh melalui pengamatan, atau penilaian oleh peneliti terhadap subjek yang diperkuat kecuratan datanya melalui wawancara langsung terhadap subjek sesuai koridor pengertian data primer yang dipaparkan oleh Arikunto. (Arikunto, 1996:144) sedangkan data sekunder data yang diperoleh melalui dokumentasi maupun observasi, atau wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak-pihak yang dianggap mendukung dalam penelitian ini, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjeknya. (Azwar, 2001:91)

## 2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga kegiatan, antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan dilakukan sekaligus dalam bentuk penilaian peneliti terhadap reaksi subjek dalam hal ini peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan metode karya wisata. Pada pelaksanaan proses pengumpulan data ini, observasi dilakukan dalam bentuk peran serta peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, yang dalam kaedah penelitian tergolong ke dalam bentuk observasi berperan serta (*participant observation*) selain bentuk observasi yang lain yakni observasi nonpartisipan.

Selanjutnya dilakukan penyebaran angket sekaligus diikuti kegiatan wawancara (Interview) peneliti secara tidak terstruktur terhadap subjek dalam penelitian ini untuk memperkuat akurasi data yang diperoleh melalui observasi guna semakin memperkuat dan memberikan keterangan data observasi yang semakin jelas. Angket diberikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan menggunakan metode karyawisata seta pengaruhnya terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Sedangkan wawancara dilakukan secara umum guna memastikan jawaban atas angket atau antusiasme belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Prosedur selanjutnya adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi dapat diperoleh melalui catatan harian, memori, gambar, peraturan kebijakan dan catatan penting. (Sugiono, 2005: 329) Seperti RPS dan RPP tenaga pendidik, Evaluasi dalam bentuk lembar pengamatan kegiatan

pembelajaran (Dosen) dan lain sebagainya. Singkatnya data dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.

Tahap akhir dari prosedur penelitian ini adalah analisis data. Analisis data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Analisis data untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data. (Moh. Kasiram, 2010:119). Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, angket dan wawancara melalui tahapan analisis *checking* (pengecekan), pengelompokan kemudian pemeriksaan keabsahan data sebelum disajikan.

## PEMBAHASAN

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait penerapan mata pelajaran ataupun mata kuliah kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap minat ataupun motivasi berwirausaha siswa atau mahasiswa sebagaimana penulis paparkan di kajian penelitian terdahulu, akan tetapi tidak secara detail membahas metode penyampaian atau pembelajaran kewirausahaan dalam penelitian tersebut, sehingga belum ditemukannya formula yang tepat dan efektif dalam menerapkan pembelajaran kewirausahaan guna memupuk minat dan meningkatkan motivasi berwirausaha siswa maupun mahasiswa dari berbagai jurusan apapun. Penerapan mata kuliah kewirausahaan yang dalam motivasinya menjadikan sebanyak mungkin generasi muda yang memiliki jiwa wirausaha serta turut serta membantu pemerintah dalam memajukan perekonomian negara dengan menjadi

pengusaha dan mengurangi angka pengangguran terdidik, sangat penting untuk diterapkan, serta penerapannya sangat dibutuhkan metode yang tepat, cepat dan efisien demi tercapainya tujuan dari penerapan pembelajaran kewirausahaan tersebut.

Penelitian ini mencoba menyajikan hasil pengujian metode pembelajaran yang tepat untuk mata kuliah kewirausahaan dalam rangka menemukan formula yang tepat untuk memberikan pemahaman tentang kewirausahaan dan menarik minat serta motivasi mahasiswa menjadi wirausahawan. Berdasarkan hasil temuan penulis dalam penelitian ini dapat penulis sajikan paparan terkait silabus matakuliah dan lembar hasil observasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah kewirausahaan dengan menggunakan metode pembelajaran karyawan secara terperinci sebagaimana berikut.

### 1. Hasil Analisis Silabus Matakuliah

Berdasarkan hasil temuan penulis dari dokumentasi silabus dan RPP serta, mata kuliah ini mengacu pada buku pedoman yang dikeluarkan oleh Tim DIKTI serta rujukan dari buku referensi lainnya yang menjadi buku pendukung dari mata kuliah ini. Mata kuliah Kewirausahaan mengajarkan bagaimana mengembangkan pemahaman dan kesadaran tentang hakikat kewirausahaan yang mencakup konsep dasar, karakteristik, serta tujuan pembelajaran. Dalam mata kuliah ini mahasiswa mampu menginternalisasi nilai dan sikap yang terkandung dalam kewirausahaan, seperti etos bekerja, motif berprestasi, kemandirian, kreativitas, keterampilan pengambilan keputusan, dan sebagainya. Dalam mata kuliah ini,

mengembangkan kemampuan bekerja dalam diri mahasiswa sebagai prasyarat dasar terbentuknya jiwa dan etos wirausaha, sehingga mahasiswa dapat mendiseminasikan karakteristik dan etos wirausaha secara meluas melalui jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Ruang lingkup yang akan dibahas dan didiskusikan dalam mata kuliah ini berorientasi pada dua aspek utama, yaitu orientasi nilai (*value-oriented*) dan orientasi tujuan (*goal-oriented*). Salah satu muatan penting yang perlu diintroduksi kepada mahasiswa yaitu internalisasi sistem nilai yang terkandung dalam *entrepreneurship*, yakni kemandirian, berpikir kreatif, *soft-skill*, keterampilan interpersonal, komunikasi persuasif, kerja keras, persistensi, dan lainnya. Pada akhirnya, dampak jangka panjang yang diharapkan dari pembentukan nilai-nilai tersebut adalah kemampuan menangkap dan mengkreasikan peluang menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual dan nilai tambah; “merubah kotoran dan rongsokan menjadi emas”

Pelaksanaan mata kuliah Kewirausahaan diampu oleh mahasiswa semester VIII program studi Pendidikan Olahraga Jasmanai Kesehatan dan Rekeasi STKIP PGRI Sumenep dan memeiliki bobot 3 sks yang terbagi dalam bentuk perkuliahan, tugas terstruktur dan tugas mandiri.

Mata kuliah Kewirausahaan diselenggarakan dengan waktu tatap muka 150 menit ditambah dengan tugas terstruktur dan tugas mandiri. Perkuliahan dirancang

untuk dilaksanakan sebanyak 14 – 16 kali tatap muka atau selama satu semester. Setengah dari jadwal perkuliahan diisi dengan pemberian materi dasar bab 1 sampai dengan bab Setengah sisanya antara lain dapat diisi dengan kuliah umum dari para wirausahawan, kuliah karyawisata, tugas wirausaha.

Metode yang digunakan dalam mata kuliah Kewirausahaan di program studi Pendidikan Olahraga Jasmanai Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Sumenep, antara lain metode karyawisata, metode ceramah yang menjelaskan teori, metode diskusi kelas, dan kuliah umum. Pada metode ceramah, Dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan menjelaskan tentang konsep kewirausahaan meliputi: pengetahuan, ciri dan karakteristik wirausaha, manfaat, fungsi dan tujuan kewirausahaan, tahap-tahap memulai usaha, dan kiat menadi wirausaha yang sukses. Metode diskusi kelas juga menjadi metode yang digunakan dalam perkuliahan ini yang bertujuan untuk menyempurnakan pemahaman mahasiswa terkait konsep kewirausahaan dan beberapa kegiatan turunannya, seperti pemasaran produk dan jasa, motivasi berprestasi, kepemimpinan dalam usaha.

Selain itu metode karyawisata juga digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan agar tercapai tujuan pembelajaran materi mata kuliah tersebut. Secara teoritis tujuan metode pembelajaran karya wisata antara lain: *Petama*, Untuk melengkapi pengetahuan yang diperoleh di

sekolah atau kelas, *Kedua*, Untuk melihat, mengamati, dan mengahayati secara langsung dan nyata mengenai objek tersebut, serta yang *ketiga* untuk menanamkan nilai moral pada siswa. (<https://idtesis.com>)

Langkah-langkah metode pembelajaran karyawisata meliputi:

1. Persiapan  
Persiapan meliputi penjelasan tujuan pembelajaran karyawisata, menentukan pemilihan objek karyawisata, menyiapkan sarana, membagi tugas perkelompok, dan mengirim utusan untuk menghubungi pimpinan objek yang dituju.
2. Perencanaan
3. Mengurus perizinan
4. Pelaksanaan
5. Pembuatan Laporan Akhir

## 2. Hasil Lembar Observasi lapangan dan Penilaian Sikap Terhadap Mahasiswa

Pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dengan menggunakan metode karyawisata atau kunjungan lapangan dilakukan di tiga lokasi wirausaha industri rumahan sekitar kampus. Antara lain: Industri Batik Tulis Al-Barokah Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, Industri rumahan Pengolahan daun Kelor yang terletak di desa Pakandangan Sangrah, Kecamatan Bluto, dan Peternakan Ayam Petelur yang berlokasi di Pakandangan Tengah, kecamatan Bluto.

Hasil observasi harian terhadap mahasiswa saat berlangsungnya perkuliahan

menggunakan metode karyawisata berdasarkan komponen yang diobservasi meliputi sikap kemandirian dan tanggungjawab dalam mengikuti mata kuliah serta preferensi dan antusiasme mereka mengikuti perkuliahan menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa tepat waktu mengikuti perkuliahan, tertib dalam mengikuti perkuliahan mengerjakan tugas yang diberikan dosen, aktif dan antusias serta terlihat menyenangkan mengemukakan pendapat dan bertanya terkait materi di lapangan, terutama di lokasi wirausaha Batik tulis dan pengolahan daun Kelor, serta aktif dan antusias dalam mempraktikkan kegiatan wirausaha atau industri rumahan tersebut. Sehingga berdasarkan hasil penilaian lembar observasi tersebut sehingga dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran pendidikan kewirausahaan dengan menggunakan metode karyawisata meningkatkan antusias belajar mahasiswa dan menambah minat mahasiswa dalam berirusaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Hilgard dan Bowers (2004: 22) tentang minat yang berarti kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai beberapa hal atau kegiatan, khususnya terhadap hal tertentu.

## 3. Hasil Data Angket dan Wawancara

Selain paparan hasil observasi terhadap objek, hasil sebaran angket dan wawancara menunjukkan bahwa dari 56 mahasiswa yang mengikuti

kegiatan pembelajaran pendidikan kewirausahaan menggunakan metode karyawisata ke beberapa *home industry* (Industri rumahan) sebanyak 85 % menyatakan suka dan 10 % menyatakan sangat suka, serta 5 % menyatakan biasa. Hasil angket juga dikuatkan oleh hasil wawancara penulis terhadap beberapa mahasiswa dengan kegiatan pembelajaran karyawisata, kesemuanya menyatakan suka dan ingin menjadi wirausahawan sebagaimana pengusaha sukses batik tulis, peternak ayam petelur, dan inovasi pengolahan daun kelor.

Dari hasil temuan peneliti terkait penerapan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran karyawisata menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan di pendidikan tinggi sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa terutama penerapannya yang menggunakan metode karyawisata ke beberapa industri (wirausaha). Metode pembelajaran karyawisata menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan antusiasme belajar mahasiswa sehingga merangsang mereka untuk menyukai kewirausahaan dan menaruh minat untuk menjadi wirausaha

## PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada pembahasan di atas dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa:

1. Silabus mata kuliah kewirausahaan mengajarkan bagaimana mengembangkan

pemahaman dan kesadaran tentang hakikat kewirausahaan yang mencakup konsep dasar, karakteristik, serta tujuan pembelajaran. Dalam mata kuliah ini mahasiswa mampu menginternalisasi nilai dan sikap yang terkandung dalam kewirausahaan, seperti etos bekerja, motif berprestasi, kemandirian, kreativitas, keterampilan pengambilan keputusan.

2. Penerapan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran karyawisata melalui langkah-langkah: Persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan pembuatan laporan akhir
3. Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang disebarkan kepada 56 mahasiswa yang menjadi objek dalam penelitian ini terkait implementasi metode karyawisata dalam pendidikan kewirausahaan menunjukkan sebanyak 85 % menyatakan suka dan 10 % menyatakan sangat suka, serta 5 % menyatakan biasa.

## DAFTAR PUSTAKA

Mawarsih, Siska Eko, (2013) *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*, Semarang: Jurnal Penelitian UNS, Vol. 1, No. 3,

Undang-Undang No 20 Tahun 2012

Suyanto dan Djihad. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru*

- Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Al Idrus, Salim. 2017. *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi*. Malang: Media Nusa Creative
- Suyitno, A. (2013) *Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship education) Indonesia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (online)
- Rusdiana, 2018. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Amalia, Yasienta dan Laily, Nadhirotul (2015) *Pesepsi Siswa terhadap Metode Pengajaran Kewirausahaan Dengan Tingkat Minat Berirusaha Siswa SMA*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Vol. 03 No.1 Januari 2015
- Wikanso, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Ngawi*, Media Prestasi Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi. Vol.XI No.1 Juni 2013
- <https://www.maxmanroe.com>
- <https://idtesis.com>
- <https://kbbi.web.id/karyawisata.html>
- (<http://pendidikanekonomi.upi.edu>)
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hilgard, E.R. & Bowers, G. (2004) *Teoy of Learning : Centuy PsygologY Series*. New York: National Book Foundation
- Bygrave, W.D. 2003, *The Portable MBA Entrepreneurship*, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hisrich, R.D., (2008) *Entrepreneuship, Edisi 7*. Jakarta : Salemba Empat
- Alma, B. 2011. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Bangdung : Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, (2005) *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto Suharsimi, (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar Saifuddin, (2001) *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gintings, Abdorrakhman. 2008. *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

Moh Kasiram, (2010) *Metodologi  
Penelitian: Refleksi  
Pengembangan Pemahaman Dan  
Penguasaan Metodologi  
Penelitian*. Malang: UIN-Maliki  
Press